



## Tinjauan Perspektif Pemikiran Pamela Phelp tentang Kemandirian Anak dan Penanaman Nilai Karakter melalui Model Pembelajaran Sentra

Siti Nur'asiah<sup>1</sup>, Lilis Suryani<sup>2</sup>, Mimin Suparminah<sup>3</sup>, Nyai Mumun<sup>4</sup>, Najjah Barokah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: [nurasiahsitisukma@gmail.com](mailto:nurasiahsitisukma@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-02	This study aims to reveal Pamela Phelp's perspective on child independence and instilling character values through central learning taken from existing articles and journals. The method used in this research is the literature study method with a qualitative approach, the research tries to reveal facts based on Pamela Phelp's point of view, various theories, as well as some opinions on the application of center learning. According to Pamela Phelps, several factors influence early childhood independence, namely: internal environmental factors (family), external environmental factors (community), parenting, education, and character values that appear in the Sentra learning model.
<b>Keywords:</b> <i>Independence; Cultivating Character values; Center Learning.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-02	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perspektif pemikiran pamela phelp tentang kemandirian anak dan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sentra diambil dari artikel dan jurnal yang ada. Metode yang dipakai pada Penelitian tersebut yaitu metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, penelitian berusaha mengungkapkan fakta berdasarkan sudut pandang pamela phelp, berbagai teori, serta beberapa pendapat penerapan pembelajaran sentra. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini menurut pemikiran Pamela phelp yaitu: faktor lingkungan internal (keluarga), faktor lingkungan eksternal (masyarakat), Pola asuh, Pendidikan, dan nilai-nilai karakter yang dimunculkan pada model pembelajaran Sentra.
<b>Kata kunci:</b> <i>Kemandirian; Penanaman Nilai Karakter; Pembelajaran Sentra.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan melalui jalur nonformal, informal dan formal yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan nonformal diselenggarakan pada kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), satuan paud sejenis (SPS), adapun pendidikan formal diselenggarakan pada taman kanak-kanak (TK), sedangkan informal yaitu peran pihak keluarga sebagai faktor yang sangat menentukan terhadap masa depan anak. Pendidikan pada anak usia dini sudah dimulai semenjak masih dalam kandungan karena anak yang belum lahir sebenarnya sudah bisa merespon apa-apa yang dikerjakan oleh orang tuanya, terutama kaum ibu. (Yuliani, 2013). Stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didapat dari beberapa faktor pendukung agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak merupakan manusia kecil anugrah Tuhan yang dititipkan untuk mendapatkan semua hak dan kebutuhan baik kebutuhan primer secara layak maupun sekunder untuk mendapatkan kebahagiaan hidup, anak memiliki potensi yang harus dikembangkan, dan memiliki karakteristik tertentu yang khas serta

memiliki sifat egosentris, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, unik, kaya dengan fantasi secara alamiah dapat dilihat, didengar, dirasakan melalui bereksplorasi dan belajar dari lingkungan sekitarnya.

Zaman semakin canggih marak dengan alat teknologi yang memberikan dampak positif sekaligus dampak negatif bagi tumbuh kembang seorang anak. Adanya kemerosotan akhlak generasi milenial dengan tayangan televisi yang minim sekali menampilkan tayangan edukasi untuk anak. Sehingga anak kurang menerima pengetahuan yang positif dari apa yang dilihatnya, bahkan anak lebih memilih untuk memegang gadget salah satunya Handphone dengan memperbanyak bermain game, dan sedikit ilmu pengetahuan yang didapat dan pengaruhnya dapat merusak diri anak baik dari segi fisik, psikis/mental serta moral. Yang perlu ditindaklanjuti berupaya menumbuhkan Kesehatan jiwa dan raga anak yaitu dengan diadakannya Pendidikan karakter dari sejak usia dini, karena Pendidikan karakter dilembaga PAUD dapat diaplikasikan secara holistik integrative dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang ada dilembaga PAUD yaitu salah satunya model pembelajaran sentra. Dengan

pembelajaran sentra anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi melalui bermain secara terarah, aman, menyenangkan dan Bahagia, tanpa adanya tekanan, paksaan, ataupun tuntutan.

Pendidikan karakter sangat penting diberikan dari sejak usia dini, masa tahap awal pembentukan sikap perilaku serta karakter pribadi anak utuh secara terarah melalui rool model orang-orang disekitarnya, serta tahap peniruan anak yang didapat dari lingkungan sekitarnya, Pendidikan karakter pada penerapan pembelajaran model sentra senantiasa menghadirkan Suasana aman, nyaman, menyenangkan dan berdampak positif serta menghargai muru'ah (perilaku atau karakter), Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 lima nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Kelima nilai karakter tersebut saling berkesinambungan dan tidak berdiri sendiri. Penanaman nilai karakter terhadap anak sangat penting diterapkan dari Pendidikan sejak uisa dini, maka dari itu penulis dapat memfokuskan pada perspektif pemikiran pamela phelp tentang kemandirian anak dan penanaman nilai karakter melalui model pembelajaran sentra.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan pada penulisan artikel diambil dari sudut pandang partisipan dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk penelitian ini berusaha memahami sebuah realitas yang ada dilapangan dengan mengimplementasikan model pembelajaran sentra dan studi Pustaka yang menjadi sumber tertulis seperti buku, jurnal serta dokumen lainnya sebagai referensi dari masalah yang dikaji saat ini. (Salim dan Haidir, 2019:28). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer yang diperoleh oleh peneliti dilapangan serta buku john W. Santrock, Adolesence perkembangan remaja, Zainudin Mutadin kemandirian sebagai kebutuhan psikologi pada remaja dan dari dokumen-dokumen yang sudah dikumpulkan oleh orang lain untuk mendukung dan menjelaskan fakta yang ditemukan dalam penelitian atau dinamakan data sekunder.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemikiran Pamela Phelp tentang kemandirian

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian Menurut Pemikiran pamela phelp pada penanaman nilai karakter untuk anak

usia dini adalah:

- a) Lingkungan Internal (keluarga), keluarga merupakan pendidikan pertama dan juga utama untuk anak-anak dirumah, kemandirian dapat juga diterapkan melalui pembiasaan sehari-hari yang baik dirumah seperti pembiasaan merapihkan tempat tidur sendiri, mandi, makan dan lain-lain, dan eksternal (masyarakat) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian melalui pembiasaan yang diterapkan sehari-hari terhadap anak melalui kegiatan diluar rumah seperti: sekolah, tempat bermain, tempat ibadah dan lain-lain.
- b) Pola Asuh. Peran dan pola asuh sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seorang anak, karena pola asuh menciptakan kehangatan pada diri anak, dan anak merasa diperhatikan oleh orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya, baik pola asuh dirumah ataupun pola asuh disekolah
- c) Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang, selain membentuknya kemandirian dengan pendidikan seseorang dapat menerima dan menambah pengetahuan atau ilmu yang sebelumnya tidak pernah anak ketahuinya, dengan strategi, metode, serta pembelajaran yang diberikan disekolah dapat menjadikannya anak yang mengetahui aturan yang berlaku. Yakni:
  - 1) Interaksi sosial, dimana anak bisa berinteraksi dengan orang lain untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dengan melihat situasi kondisi dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.
  - 2) Intelegensi, merupakan faktor terpenting dalam proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah yang dapat mempengaruhi diri anak dalam menyesuaikan keadaan.

Kemandirian dalam konteks individu memiliki aspek yang lebih luas, ada empat aspek kemandirian anak usia dini, yaitu: Pertama kemandirian fisik, yakni kemandirian seorang anak dalam menunjukkan kemampuan melalui kegiatan yang dilakukan seperti: kemandirian dalam mengerjakan tugas, kemandirian dalam menyimpan tas,

sepatu/barang miliknya, kedua kemandirian emosional yaitu anak yang mampu Mengendalikan emosinya dan mengontrol emosinya seperti: sabar menunggu giliran, mengalah untuk hal kebaikan, ketiga kemandirian sosial yaitu dimana anak berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya dan mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi seperti: kemandirian bermain bersama teman, bergotong royong, bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, empat aspek ekonomi ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang tua, aspek ekonomi ini dapat dilatih dari sejak usia dini bagaimana anak bisa mengatur dari uang jajan yang diberikan orang tua setiap hari dengan mempergunakannya sesuai yang dibutuhkan

Kemandirian dapat dikatakan setiap individu atau kelompok dapat bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri, hal ini bertitik tolak pada paradigma menurut Stein dan Book menyatakan bahwa kemandirian diperoleh dari hasil arahan dan bimbingan melalui pembiasaan sehari-hari seperti: kemampuan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Jika ditinjau dari perspektif psikologis, menurut Luther kemandirian pada dasarnya berawal dari adanya rasa kemandirian diri (self-efficacy) yaitu kemampuan anak untuk menangani suatu masalah yang muncul dengan melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Definisi lain menurut Einon kemandirian anak usia dini suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialaminya dengan menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya sampai ia mampu berpikir dan mengambil Tindakan yang baik seperti: kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet dan mandi, memakai sepatu dan lain-lain.

Kemandirian pada anak memiliki ciri khas dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi serta tidak adanya kekhawatiran jika terlibat dari masalah, karena solusi penyelesaiannya dapat diatasi sendiri dengan ide pikirannya, dan tidak memiliki rasa takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat,

percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Dan tidak bergantung kepada orang lain. Menurut Covey ciri-ciri anak yang mandiri mampu mengontrol kehidupannya kearah yang lebih, diantaranya: (1) mampu secara fisik dan tidak selalu/sedikit meminta bantuan orang lain, (2) mampu secara mental dan juga berpikir sendiri dan berusaha semaksimal mungkin pekerjaannya dapat diselesaikan (3) mampu secara kreatif dan dapat mengekspresikannya dengan cara mudah dan paham dan menghasilkan karya sendiri (4) mampu secara emosional percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan mampu mengambil resiko setiap apa yang dilakukannya.

## 2. Penanaman Nilai Karakter melalui Pembelajaran Sentra

Pamela Phelp adalah perancang kosep kurikulum Beyond Centers and Circle Time (BCCT) / sentra dan saat lingkaran/metode sentra, Phelps sangat kuat dipengaruhi oleh teori Konstruktivisme Sosial dengan salah satu indikatornya adalah preferensi kata “membangun” ketimbang “mengajar” atau “melatih” seperti yang akrab dikalangan penganut Behaviorisme, selain itu Phelp juga sangat berkepentingan dengan teori kecerdasan jamak (multiple Intelligences) yang dicetuskan Howard Gardner pada 1983 yaitu: kecerdasan Verbal-Linguistik, (verbal) kecerdasan spasial (visual), kecerdasan logis (matematika), kecerdasan kinestetik atau (jasmani), kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalistic. Pembelajaran model Sentra mengasumsikan pendidikan sebagai proses membangun manusia pembelajar yang berkarakter dan Bahagia, serta menjadikan anak menjadi aman, nyaman, tanpa ada paksaan, tuntutan yang menjadikan anak malas belajar, takut belajar, dan menjadi anak yang depresi, Pembelajaran dengan model sentra yang diterapkan secara menyeluruh untuk menumbuh kembangkan minat bakat anak melalui lingkup tahap perkembangan anak yang meliputi: nilai-nilai agama moral, social emosional dan kemandirian, Bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni yang ada dilembaga Paud, dengan lingkup bidang perkembangan yang diberikan kepada anak, guru sangat mengharapkan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dibangun secara matang melalui proses kegiatan belajar,

bukan hasil yang utama diperoleh seperti: anak dilembaga paud sudah bisa membaca dan berhitung saja seperti layaknya anak SD, tapi lebih dari itu, menjadikan anak yang dapat diterima dilingkungan sosial dengan memiliki sikap perilaku yang dapat diterimanya dimasyarakat.

Pembelajaran sentra menurut Pamela Phelps memiliki konsep yang dapat digunakan adalah konstruktivisme, yang artinya, Pendidik membangun potensi yang dimiliki anak dengan memperhatikan tingkat kebutuhan anak bukan pendidik menjadi pemberi kegiatan apa yang diperintahkannya dan anak mengikuti perintah guru, melainkan kegiatan berpusat kepada peserta didik, guru sebagai fasilitator, motivator yang dapat memberikan masukan arahan dan bimbingan serta membangun terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang efektif, aman dan menyenangkan untuk merangsang anak bereksplorasi dengan dunianya dan bukan hafalan materi pelajaran, melainkan juga peserta didik mampu membangun pengetahuan pada diri mereka melalui proses kegiatan yang dilakukan dan dari pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitar (Ar-RaisulKaramaArifin&NurAinyFardana,2014). Pembelajaran model sentra dalam Penguatan Pendidikan karakter (PPK) merupakan proses pembentukan sikap anak pada proses kegiatan belajar pada saat anak duduk posisi lingkaran, karena dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan teman, guru, transformasi dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikir lebih baik, berperilaku baik, melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik setiap hari jika terus menerus dilakukan dan dibangun dari sejak usia dini. (Anshori, 2017)

Penanaman kecintaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sepatutnya diupayakan untuk dimunculkan pada setiap sentra yaitu pada nilai karakter religius. Hal ini tentu saja wajib ditanamkan dalam nilai karakter religius dengan mengenal agamanya, ajaran agama yang dianutnya, serta aturan-aturan yang harus dijalankan menurut agama dan kepercayaannya masing-masing (Ismail, 2013) munculnya nilai karakter yang lain seperti integritas, mandiri, nasionalis, gotong royong berawal dari kecintaan anak kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan pembelajaran dengan Metode Beyond Center and

Circle Time (BCCT) atau sentra dimana model tersebut dikembangkan untuk tingkat anak usia dini mampu memunculkan atau merangsang anak dalam belajar aktif, kreatif, inovatif dan mandiri dalam menggali pola pikirnya sendiri dan dapat dikembangkan oleh Crative Curriculum, dimana proses belajar dibimbing guru, inisiatif anak dapat seimbang dalam mendukung minat, tujuan, potensi yang dimiliki oleh anak dalam menciptakan hasil karya melalui bermain dan menanamkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab, dengan adanya tersebut satuan Lembaga lebih memperkuat dengan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan bekerjasama antara satuan Lembaga, keluarga dan masyarakat. Pembelajaran dalam menerapkan Metode Beyond Center and Circle Time (BBCT) mempunyai beberapa tujuan yaitu :1) Meningkatkan potensi kecerdasan anak dalam proses menyelesaikan masalah sehari-hari, dengan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan mengetahui aturan-aturan serta mematuhi dan melaksanakan aturan-aturan yang berlaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, bangsa dan negara ; 2) Menanamkan dan melakukan nilai-nilai terpuji, baik dalam kehidupan sehari-hari dengan mengenalkan lingkungan sekitar cara sopan santun, saling menghormati, saling menghargai, bahkan tatakrama baik didalam Tindakan, ucapan dan juga perbuatan 3) Proses pada berkembangnya kemampuan-kemampuan dasar dari seorang anak dapat dibimbing dan diarahkan melalui proses pembelajaran untuk menanamkan nilai dasar kehidupan dan pembiasaan sehari-hari yang diterapkan baik dilingkungan keluarga ataupun sekolah dengan memiliki rasa kepercayaan terhadap Tuhan yang maha Esa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, berakhlak baik, rasa nasio-

nalime, dan rasa sosial didapat dari sejak usia dini (Samad & Alhadad, 2016).

Berbeda halnya menurut Menurut Palupi dalam Farida Samad dan Bujuna Alhadad menjelaskan: "Beyond Center and Circle Time digunakan untuk membantu anak-anak usia dini dalam memahami dasar-dasar membaca, menulis, dan menghitung. Dalam pendekatan ini pemahaman guru terhadap setiap pijakan akan membawa kegiatan pembelajaran di PAUD menjadi lebih kontekstual. Guru akan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas serta mampu memotivasi para siswa dalam mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari" (Mhd. Habibu Rahman, dkk, 2019).

### 3. Beberapa Pendapat Penerapan Pembelajaran sentra

#### a) Menurut Dr. Pamela Phelp

Penerapan pada pembelajaran model sentra dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini dapat dikembangkan dengan menggunakan beberapa model sentra yaitu: 1) awal mulai pembelajaran dengan menggunakan sentra persiapan, 2) kegiatan permainan sesuai dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan sentra balok, 3) kegiatan bermain peran kecil dan besar dimana siswa dapat bermain peran pada sentra main peran, 4) kegiatan bermain dengan model pembelajaran tema alam dapat menggunakan sentra bahan alam, 5) kegiatan bermain yang memiliki ruang seni anak bisa diarahkan kedalam sentra seni, 6) kegiatan yang dilakukan anak dalam mempraktekan alat musik, anak diarahkan pada sentra musik.

#### b) Menurut Latif Zulhairina, Zubaidah & Muhammad Afandi, 2103

Indonesia mengembangkan beberapa model sentra yang dapat digunakan pada satuan paud dan model sentra yang digunakan di indonesai hampir sama dengan model sentra menurut Dr. Pamela Phelp yaitu: Sentra Persiapan, Sentra balok, sentra bahan alam, sentra seni, sentra main peran dan sentra peran kecil.

#### c) Menurut Kususmandari & Istyarini, 2015

Pendidikan karakter pembelajaran e-leraning dan berbagai kecerdasan di-

implementasikan dengan menggunakan berbagai model sentra yaitu: Sentra pusat persiapan, sentra alam padat, sentra alam cair, sentra imtaq, sentra balok, sentra main peran, sentra bahasa inggris, sentra seni, dan sentra tubuh, model sentra yang digunakan menurut kususmandari dan istyarini ini, lebih banyak dan penerapan model sentra yang akan dipakai oleh satuan Lembaga bisa disesuaikan oleh Lembaga masing-masing sesuai tingkat kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran menggunakan model BBCT secara individual dapat menggali dan membangun pengetahuan anak bermain secara aktif, mandiri didalam sentra, guru memfasilitasi, memotivasi, mendampingi pada setiap kegiatan pijakan (Samad & Akhadad, 2016). Untuk mendukung perkembangan anak dalam pendekatan sentra dalam lingkaran dapat menggunakan pijakan (Scaffolding) yaitu: pijakan ling-kungan main, yang mana pijakan ini dilakukan pada kegiatan penataan ling-kungan, media, alat dan bahan, dan ruang yang akan digunakan dalam sentra, Pijakan sebelum main, pijakan ini dilakukan pada kegiatan anak berada di kegiatan awal atau pembukaan, Pijakan Selama main, pijakan ini pada proses kegiatan belajar mengajar anak yang dilakukan selama kegiatan main sentra, dan pijakan setelah main, pijakan ini dilakukan setelah anak bermain pada sentra yang digunakan dengan kegiatan penutup.

Namun dalam penerapannya di indonesia banyak bias-bias, ini disebabkan minimnya buku-buku tentang sentra yang ditulis dalam bahasa indonesia. Kurangnya informasi itu bahkan membuat banyak lembaga satuan yang belum berani menerapkan pendekatan sentra. Penerapan sentra yang umum diterapkan di indonesia adalah sentra yang dikembangkan oleh Pamela phelp se-bagaimana diadopsi secara resmi oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia sejak tahun 2004 dan menjadikan Pamela phelp Ph. Sebagai konsultan berkenaan dengan penerapannya di Indonesia dan menjadikan sekolah Alfalah sebagai sekolah percontohan dalam pelaksanaan metode sentra (Pustaka Alfalah :2014).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Menurut Pamela Phelp beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini yaitu: faktor Internal (keluarga), dan factor eksternal (masyarakat), pola asuh, dan Pendidikan, kemandirian anak dibangun secara bertahap dan berulang-ulang melalui pembiasaan yang diterapkan sehari-hari dengan bantuan dan arahan orang-orang disekitarnya. Kemandirian individu seorang anak dapat dilihat dari kemandirian fisik, kemandirian emosional sosial, kemandirian aspek ekonomi. Untuk melatih beberapa aspek kemandirian anak usia dini perlu adanya pendidikan karakter dengan pendekatan pembelajaran model sentra, yang mana Proses pembelajaran menggunakan model BBCT atau sentra secara individual dapat menggali dan membangun pengetahuan anak bermain secara aktif, mandiri didalam sentra, satuan lembaga menyediakan fasilitas yang akan mendukung proses kegiatan belajar yang aktif, efektif, aman dan menyenangkan serta peran guru memberikan arahan dan bimbingan untuk membangun nilai-nilai karakter anak yang ditanamkan sejak usia dini dan kebiasaan yang baik sejak dini akan membawa pengaruh yang baik dimasa yang akan datang.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Tinjauan Perspektif Pemikiran Pamela Phelp tentang Kemandirian Anak dan Penanaman Nilai Karakter melalui Model Pembelajaran Sentra.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, Pendidikan karakter (Bandung: PT. Rosdakrya, 2012), h.26
- Ar-Raisul Karama Arifin & NurAiny Fardana. (2014). Peran Pendidikan PAUD Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 192.

- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan karakter madrasah, *Islamic Education Journal*, 65
- Dorothy Einon, *Leraning Early* (Jakarta: Grasindo, 2006), H.204
- Fitriana, E (2018). Model Pembelajaran sentra di Tk Islam Terpadu Qurrotu A'yun Bandar Lampung, Skripsi,29
- Fred Luther, *Organizational Behavior* (New York: Mc. Grow-Hill International Edition, 1995), h. 115)
- Ismail. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Berbasis Beyond Centers And Circle Time (BCCT). *Jurnal Pendidikan Anak*, 43.
- John W. Santrock, *Adolesence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 145-220)
- Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi.*(Jakarta : Prenamedia Group, 2013), h. 124.)
- Steven J. Stein and Howard E. Book, *Ledakan EQ*, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto (Bandung: Kaifa, 2000), h. 105.)
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 91.
- Steven J. Stein and Howard E. Book, *Ledakan EQ*, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto (Bandung: Kaifa, 2000), h. 105.)
- Veny Iswantiningtyas & Widi Wulansari. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran BCCT(Beyond Centers and Circle Time. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 111
- Zainudin Mutadin "kemandirian sebagai kebutuhan psikologi padaremaja " hal 5 2022)